

BAB I

A. Latar Belakang

Islam mendorong penganutnya melibatkan diri secara aktif dan produktif menekuni kegiatan ekonomi dalam berbagai bentuk perekonomian seperti perdagangan, pertanian, perindustrian, dan pekerjaan dalam bidang keahlian masing-masing. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat bagi manusia dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Islam memberkati perbuatan duniawi ini dan memberi nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah SWT.¹ Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplor sumber-sumber ekonomi yang di sediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berarti merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi.² Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa.³

Salah satu ajaran penting dalam Islam adalah adanya tuntunan agar manusia berupaya menjalani hidup secara seimbang, memperhatikan kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat. Sebagai prasyarat kesejahteraan hidup di dunia adalah

¹Fitria Rahayu, Skripsi: “Efektivitas Produksi Makanan Berbasis Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Industri Rumah Getlatela Kabupaten Aceh Besar”(Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2019), 1.

²Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, “Analisi Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)”, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol.3,No.1,2019,96.

³Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, “Analisi Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)”, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol.3,No.1,2019,96.

bagaimana sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara maksimal dan benar dalam kerangka Islam. Distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia, disamping produksi dan konsumsi. Dorongan al-Qur'an pada sektor distribusi telah dijelaskan secara eksplisit.⁴ Kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian terdiri dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksi tercipta barang dan jasa yang merupakan hasil kombinasi dari faktor-faktor produksi. Memproduksi barang atau jasa apapun membutuhkan usaha manajemen terpadu antara tenaga kerja, kapital dan teknologi.⁵ Namun karena proses produksi tersebut terjadi dalam sebuah masyarakat manusia dengan bantuan usaha-usaha manusia dan sumber-sumber daya langka, maka system produksi harus mencerminkan sejumlah karakteristik, supaya proses produksi bisa lebih efektif, adil dan efisien. Al-Qur'an menekankan manfaat barang yang diproduksi secara luas, memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang atau jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan terhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang atau jasa kegiatan produksi banyak melibatkan faktor produksi.⁶

⁴Ibid, 98.

⁵ Fitria Rahayu, Skripsi: "*Efektivitas Produksi Makanan Berbasis Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Industri Rumah Getlatela Kabupaten Aceh Besar*"(Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2019), 2.

⁶ Fitria Rahayu, Skripsi: "*Efektivitas Produksi Makanan Berbasis Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Industri Rumah Getlatela Kabupaten Aceh Besar*"(Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2019), 2.

Teori produksi Islam memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya, sebagaimana dalam Firman Allah yaitu:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” QS.Al-Maidah[5]:87).

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya kebolehan untuk memanfaatkan sumber daya tanpa harus mengeksploitasi alam tanpa batas. Sesungguhnya larangan terhadap eksploitasi alam yang melampaui batas merupakan cara Al-Qur'an dalam menjelaskan produksi Islam secara umum. Karena pada prinsipnya Islam dalam produksi tidak hanya memnuhi permintaan yang melakukan produksi dengan menekan biaya serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan.⁸ Ekonomi Islam memandang mencari keuntungan adalah suatu hal yang fitrah, untuk menimbulkan semangat berinovasi, dan bersaing. Perhatian utama ekonomi Islam adalah upaya bagaimana manusia meningkatkan kesejahteraan materialnya yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan

⁷ Ibid,3.

⁸ Fitria Rahayu, Skripsi: “Efektivitas Produksi Makanan Berbasis Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Industri Rumah Getlatela Kabupaten Aceh Besar”(Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2019), 3.

spiritualnya, karena aspek spiritual harus hadir bersamaan dengan target material, maka diperlukan sarana penopong utama, moralitas pelaku ekonomi.⁹

Ada begitu banyak cara untuk menjalankan kegiatan produksi, salah satunya dengan membuka sebuah usaha berbentuk industri rumah tangga. Salah satu objek tersebut yaitu Industri rumah tangga yang bernama Krupuk Amplang Nur Jannah adalah merupakan industri rumah tangga yang mulai digeluti oleh masyarakat Sumenep tepatnya di desa Kertasada sejak sekitar tahun 2008. Hingga saat ini terdapat sekitar 8 lebih pengusaha krupuk amplang salah satunya yaitu produksi Krupuk Amplang Nur Jannah. Produksi Krupuk Amplang Nur Jannah ini merupakan *Home Industry* yang menjual Krupuk Amplang Nur Jannah yang pemasaran produknya masih dilakukan dengan menitipkan di warung, dan toko-toko di wilayah Sumenep dan sekitarnya. Usaha Krupuk Amplang ini merupakan usaha rumah tangga yang cukup potensial untuk dikembangkan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usaha makanan pada industri rumah tangga ini merupakan selisih anatar penerimaan dan semua biaya produksi yang dikeluarkan.

Pendapatan pada industri rumah tangga ini dapat digambarkan sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal dan jasa pengelolaan (manajemen). Berdasarkan UU No 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal (UUJPH) yang ada dalam pasal 4 bahwasanya semua produk yang masuk beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal, dan ada juga berdasarkan UU No 8 Tahun 2016 tentang sistem jaminan produk halal menyatakan bahwa kriteria suatu produk itu

⁹ Ibid,4.

halal dan harus dibuktikan dengan sertifikasi halal, nomor registrasi halal dan label halal, sehingga dilihat dari kriteria dan edaran pemerintah yang diatas produksi industri rumah tangga Krupuk Amplang Nur Jannah ini belum memenuhi kriteria produksi sesuai ajaran Islam. Sedangkan untuk menjalankan proses produksi berbasis Islam yaitu menciptakan produk yang *halalan tayyiban* yang mana di Indonesia produk yang *halalan tayyiban* itu yang sudah berlabel halal atau yang sudah bersertifikasi halal.

Seiring dengan penerapan pemerintah yang mana produk yang *halalan tayyiban* itu yang sudah bersertifikat halal dan produksi berbasis Islam, maka hal ini menggerakkan penulis untuk menelitilebih detail mengenai bagaimana proses produksi Krupuk Amplang Nur Jannah dan apakah proses produksi Krupuk Amplang Nur Jannah Telah seseuai dengan ketentuan syariat Islam, dengan judul penelitian “*Analisis Proses Produksi Krupuk Amplang Nur Jannah Ditinjau Dari Teori Produksi Halal Dalam Islam.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Produksi Krupuk Amplang Nur Jannah?
2. Apakah Proses Produksi Dari Produksi Krupuk Amplang Nur Jannah Telah Sesuai Berdasarkan Ketentuan Syariat Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk dapat mengetahui bagaimana proses produksi Krupuk Amplang Nur Jannah

- b. Untuk dapat mengetahui apakah proses produksi Krupuk Amplang Nur Jannah sesuai dengan ketentuan syariat Islam?
2. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:
- a. Dapat dijadikan wawasan khususnya bagi penulis dan secara umum bagi masyarakat luas khususnya masyarakat desa kertosada tentang makanan yang halal dan haram.
 - b. Bisa mengetahui bagaimana proses produksi yang dihalalkan oleh syariat islam.
 - c. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam masalah proses produksi yang ditinjau dari teori produksi Islam.
 - d. Diharapkan bermanfaat serta berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai penelitian yang baik, penelitian ini akan memberikan penelitian yang terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat:

1. Skripsi, Fitria Rahayu yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Produksi Makanan Berbasis Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Industri Rumahan Getlatela Kabupaten Aceh Besar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh efektivitas produksi berbasis Islam terhadap peningkatan pendapatan di Industri Rumahan Getlatela Kabupaten Aceh Besar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang produksi yang dalam berbasis Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu penelitiannya fokus terhadap pengaruh dan efektivitas produksi yang berbasis Islam.

2. Skripsi, Suci Ainun Hidayah yang ditulis pada tahun 2022 dengan judul “Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui proses perubahan masyarakat desa terhadap keberadaan lapangan desa pepelegi sebagai ruang terbuka masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang proses produksi. Sedangkan perbedaanya yaitu di objek penelitiannya.
3. Jurnal, Miftahus Surur yang ditulis pada tahun 2021 dengan judul “Teori Produksi Imam Al- Ghazali dan Ibnu Khaldun Prespektif Maqashid Al-Syariah”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana teori produksi yang dilakukan Imam Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun . Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teori produksi. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian terdahulu hanya membahas tentang teori produksi tanpa adaobjek penelitiannya.
4. Jurnal, Hamzah K. yang ditulis pada tahun 2015 dengan judul “Urgensi Teori Produksi Dan Perilaku Produsen Dalam Perspektif Islam”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teori produksi. Sedangkan perbedaanya adalah peneltian ini membahas tentang Urgensi dan Perilakunya.
5. Jurnal, Iftihor dan Mahmudi yang ditulis pada tahun 2022 dengan judul “ Teori Produksi Dalam Islam”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teori produksi dalam Islam. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini hanya membahas tentang teori produksinya saja dan tidak ada objek penelitiannya.

